

ANALISIS KARYA FOTOGRAFI DIGITAL IMAGING

Naomi Lisawati, Tantra Sakre

naomiilisa.nl@gmail.com , tantrasakre@unipasby.ac.id

Program Studi Pendidikan Seni Rupa , Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Fotografi adalah kegiatan melukis atau menggambar dengan cahaya dan dibantu dengan kamera sebagai alatnya. Fotografi saat ini, sudah menggunakan teknik digital, sehingga memudahkan dalam melakukan proses editing melalui software berupa aplikasi di komputer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses digital imaging dalam karya fotografi berdasarkan pemikiran surelis. Hasil penelitian yang ditemukan dalam proses visualisasi karya fotografi adalah analisis digital imaging. Ide penciptaan yang diwujudkan oleh imajinasi seniman, merupakan sirkulasi di lingkungan yang diwujudkan sebagai harapan seniman. Kesimpulan dan saran diberikan agar penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya sebagai referensi bagi pecinta digital imaging.

Kata kunci: fotografi, pencitraan digital.

ABSTRACT

Photography is an activity of painting or drawing with light and assisted with the camera as a tool. Photography at this time, already using digital techniques, making it easy to do the editing process through software in the form of applications on the computer. This study aims to describe the process of digital imaging in photography works based on surelis thinking. The results of the research found in the process of visualization of photography work is a digital imaging analysis. The idea of creation embodied by the imagination of the artist, is a circulation in the environment that is realized as the artist hopes. Conclusions and suggestions are provided for this study to be useful to the reader, especially as a reference for digital imaging lovers.

Keywords: photography, digital imaging.

PENDAHULUAN

Fotografi berasal dari kata photo dan grafi. Fotografi merupakan gabungan dari ilmu, teknologi, dan seni (Santoso, 2010: 3). Dari istilah fotografi, foto dapat diartikan cahaya, sinar, atau lebih luas lagi bisa diartikan penyinaran, grafi yang memiliki

arti melukis atau menulis. Foto juga mempunyai arti hasil proses fotografi, sedangkan arti luas foto adalah gambar mati yang terbentuk dari penyinaran dengan alat kamera mendistribusikan cahaya kesuatu bahan yang sensitif (peka) terhadap cahaya (Yanto, 1997: 8).

Sedangkan fotografi dalam dunia seni menurut Deniek G. Sukarya (2009: 11) adalah mengajarkan pada kita cara yang unik dalam melihat dunia dan sekaligus memberikan kesadaran baru akan segala ada di sekitar kita.

Fotografi ditemukan sekitar tahun 1839, oleh ilmuwan Perancis bernama Louis Jacques Mande Daggurre mengumumkan hasil eksperimennya. Daggurre mengumumkan bahwa ia menemukan cara mengabadikan gambar dengan lensa dan suatu alat rekam (Santoso, 2010:3). Fotografi semakin berkembang mengikuti perkembangan ilmu fisika, kimia, dan teknologi, hingga pada tahun 1960 ditemukan fotografi digital.

Pengambilan gambar dengan *digital* secara pasti meniadakan eksistensi film, negatif, dan proses fotografi analog. Hal ini terjadi karena perekaman objek foto telah diambil alih oleh kamera *digital* yang memiliki layar sensor elektronik CCD (*charge coupled device*) atau CMOS (*complementary metal oxide semiconductor*) yang dilengkapi dengan *memory card* sebagai informasi data foto dengan berbagai kemampuan kapasitas simpannya. Proses *kamar gelap* dalam fotografi analog telah tergantikan dengan teknologi *digital* yang menggunakan proses *kamar terang* dengan komputer dalam memproses hasil pemotretannya (Soedjono, 2007: 17)

Fotografi sekarang mempunyai banyak spesialisasi, pembagian kategori fotografi bertujuan memudahkan pemaknaan realitas dalam homogen telah tercatat lebih dari 20 kategori genre fotografi. Antara lain, *still life photography, fine art photography, art photography, abstract photo-graphy, street photography, fashion photography, model photography, architectural photography, landscape photography, travel photography, dan documentary photography*. Selain itu ada *wedding photography, photojournalism, aerial photography, etnophotography, macro photography, micro photography, pinhole photography, underwater photography, painting photography, digital painting photography (digital imaging), nudes*

photography, infrared photography, dan astrophotography (Abdi, 2012:5).

Fotografi ada karena keinginan manusia untuk mengabadikan sebuah kejadian dalam kehidupan mereka, dan pada masa kini keinginan manusia semakin besar. Keinginan yang besar tersebut, membuat manusia menginginkan menjadikan suatu karya fotografi yang berkonsep diluar dari kenyataan yang ada.

Penciptaan karya fotografi dengan proses yang relatif lebih mudah dan cepat pelaksanaannya telah memberikan pilihan baru untuk dapat mendayagunakan secara optimal bagi pengembangan kreatifitas (Soedjono, 2007: 27).

Seni fotografi *digital imaging* dengan proses rekayasa dalam aspek manipulasi foto (*Image Manipulation*) artinya menambah atau menghilangkan bagian tertentu dari suatu foto hingga menggabungkan beberapa foto menjadi suatu adegan. Hal ini karena yang dipentingkan tidak sekedar tampilan estetis-visualnya saja tetapi nilai estetis-kesesaatan (*aesthetic momentum*) subjek karyanya yang justru diutamakan. Sehingga subjek yang ditampilkan merupakan subjek terpilih yang memiliki nilai *uniqueness* karena keterkaitannya dengan waktu pengambilan yang tepat dengan makna yang tersirat dalam lingkup peristiwanya merupakan *subject matter* dengan nilai otentisitas tinggi disamping keindahan yang dikandungnya merupakan dambaan bagi setiap seniman fotografi yang jarang kita temui (Soedjono, 2007: 10).

Kekarya dapat dicapai dengan memanfaatkan cara pengambilan data gambar dengan kamera *digital* yang memanfaatkan berbagai teknik pencahayaan maupun teknik percetakan dikamar terang (proses *digital*). Pengambilan gambar dapat dilakukan dengan cara seni foto (memotret) objek kemudian dengan seni *editing* (proses *memanipulasi*) objek dan mengembangkan hasil foto akhirnya (*manipulation and extention*), kedua hal ini bila digabung dapat menghasilkan karya seni yang lebih dari foto (*digital imaging*) karena mampu

menciptakan ide, kreatifitas, media ekspresi dan media dalam berkesenian yang dituangkan dalam bentuk foto dengan berbagai alat dan upaya tambahan dalam prosesnya.

Peneliti tertarik dengan fotografi *digital imaging* karena ada ide-ide baru yang perlu dipelajari untuk memperoleh ragam teknik *digital*. Pada teknik ini diperoleh kemampuan menggunakan perangkat lunak dengan teknik *digital imaging*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (deskriptif analitik) terhadap karya fotografi *digital imaging*. Penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Data dianalisis secara deskriptif analitik dengan analisis presentase yang menggunakan prosedur statistik sederhana.

Proses penelitian yang dilakukan mengikuti proses berpikir deduktif yaitu diawali dengan penentuan konsep berupa teori yang sifatnya umum kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data-data untuk pengujian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi. Menurut Sukardi (2003: 157) penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan kata lain penelitian deskripsi analitik bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan kaitan antara variable-variabel yang ada. Adapun pemilihan deskriptif analitik ini disebabkan oleh sumber data dalam penelitian ini berupa foto seni karya fotografi digital imaging. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif.

Pendekatan analitis bahwa manusia adalah mahluk yang aktif (Alsa, 2003: 29). Penelitian analitik mengkaji partisipan dengan multi strategi, strategi bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Peneliti berfungsi sebagai mengontrol data karena hal-hal yang terjadi di lapangan dapat berkembang menurut fenomena-fenomena yang ada. Fungsi kontrol dilakukan agar peneliti tidak melenceng dari tujuan utama.

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang memusatkan pada suatu unit penyelidikan saja sebagai suatu kasus yang diselidiki secara intensif sehingga menghasilkan gambaran longitudinal, yakni hasil dari penyimpulan dan analisis data dalam jangka waktu tertentu. Peneliti bertujuan mendeskripsikan proses visualisasi dari karya fotografi berprinsip pada *digital imaging*.

Peneliti menemukan Geremias Affiar sebagai pelaku seni yang memiliki karya-karya fotografi, dan salah satunya adalah fotografi *digital imaging*. Karya Geremias Affiar yang bertempat tinggal di Surabaya ini dipilih oleh peneliti karena karya-karyanya merupakan karya yang imajinatif, menarik, emosional, dan beberapa sederhana namun penuh makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karya Fotografi *Digital Imaging*

Fotografi memang sungguh telah berkembang, karena adanya fotografi digital. Tipuan mata dan manipulasi-manipulasi kini sangatlah terbantu dengan adanya perangkat lunak, salah satunya adalah Adobe Photoshop menjadikan karya-karya fotografi baru dengan ide-ide yang imajinatif dari pola fikir pelaku seni. Menurut pengamat penelitian saya *digital imaging* merupakan salah satu bentuk pengolahan gambar/foto digital menggunakan software pengolah gambar seperti Adobe Photoshop.

Geremias Affiar merasa bahwa lingkungan, dan kondisi perasaan

merupakan faktor yang mempengaruhi karya-karya ciptaannya. Khayalan yang berawal dari kritiknya terhadap kondisi diri dan lingkungannya juga menjadi faktor lain terbentuknya ide penciptaannya.

Berikut adalah hasil penelitian penulis melalui analisis teknis yang menerapkan keilmuan fotografi dengan teknik *digital imaging* pada karya fotografi Geremias Affiar:

A. Karya berjudul Everything In Your Hand



1. Retouching

Memperbaiki dan menambahkan warna pada karya ini digunakan konsep layer (mengcopy layer dan blending)



Gambar 4.1 blending layer

2. Combining

Karya ini mengkombinasi tiga gambar, antara lain:



a. Gambar 4.2 handphone



b. Gambar 4.3 awan



c. Gambar 4.4 gunung

dengan menggunakan konsep layer.

3. Compositing

Pengaturan komposisi dilakukan dengan menggunakan konsep cropping dengan menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan. Selain cropping juga digunakan konsep masking dengan menempelkan gunung pada layar handphone sehingga nampak timbul

B. Karya berjudul Whale



1. Retouching

Karya ini menggunakan konsep layer, dengan penggunaan double layer atau copy layer untuk blending warna.

Konsep smart filter juga digunakan pada karya ini, antara lain:

a. Analog efex pro2

b. Camera raw filter



Gambar 4.5 blending dan filter

2. Combining

Karya ini mengkombinasi empat gambar, antara lain:



a. Gambar 4.6 gunung2



b. Gambar 4.7 Kerajaan



c. Gambar 4.8 Paus



d. Gambar 4.9 Langit.

3. Compositing

Pengaturan komposisi dilakukan dengan konsep cropping dengan menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan. Konsep masking juga digunakan pada karya ini, untuk merapikan masking digunakan blur tool.



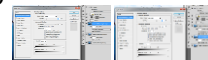
Gambar 4.10 blur tool

C. Karya berjudul Future (Hilangnya Sebuah Peradaban)



1. Retouching

Memperbaiki dan menambahkan warna pada karya ini digunakan konsep filter (smart filter gaussian blur), konsep layer (mengcopy layer 2 kali, blending)




Gambar 4.11 double blending


2. Combining


Karya ini mengkombinasi enam gambar, antara lain:




a. Gambar 4.12 laut

b. 
Gambar 4.13 kapal

c. 
Gambar 4.14 awan 2

d. 
Gambar 4.15 tugu

e. 
Gambar 4.16 burung

f. 
Gambar 4.17 rumah

dengan menggunakan konsep layer

3. Compositing

Pengaturan komposisi dilakukan dengan menggunakan konsep cropping dengan menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan. Selain cropping juga digunakan konsep masking.

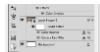
D. Karya berjudul Waterfall



1. Retouching

Pewarnaan pada karya ini menggunakan konsep smart filter, antara lain:

- Color balance
- Camera raw filter



Gambar 4.18 smart filter

2. Combining

Karya ini mengkombinasi delapan gambar, antara lain:



Gambar 4.19 batu



Gambar 4.20 pohon



Gambar 4.21 bulan



Gambar 4.22 kerajaan2



Gambar 4.23 langit 2



Gambar 4.24 gunung3



Gambar 4.25 burung2



Gambar 4.26 gunung3

3. Compositing

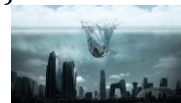
Pengaturan komposisi dilakukan dengan menggunakan konsep cropping dengan menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan dengan magic eraser tool pada photoshop.



Gambar 4.27 magic eraser tool

Selain cropping juga digunakan konsep masking

E. Karya berjudul Fall (Tenggelam Dalam Peradaban)



1. Retouching

Pewarnaan pada karya ini menggunakan konsep copy layer dan blending untuk penyatuan warna.



Gambar 4.28 layer blending

2. Combining

Karya ini mengkombinasi enam gambar, antara lain:



Gambar 4.29 tenggelam



Gambar 4.30 percik air



Gambar 4.31 jatuh



Gambar 4.32 laut 2



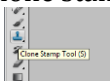
e. Gambar 4.33 percik air 2



f. Gambar 4.34 kota

3. Compositing

Komposisi dilakukan dengan konsep masking dan dilakukan proses bluring pada bagian perpotongan antara gambar satu dengan yang lain. Karya ini juga melalui proses cloning atau menduplikat warna atau tekstur dengan penggunaan clone stamp tool.



Gambar 4.40 clone stamp tool

F. Karya berjudul Book Stories



1. Retouching

Pada prinsip perbaikan warna pada karya ini digunakan konsep smart filter, antara lain:

- a. Gaussian blur
- b. Analog efex pro 2
- c. Camera raw filter
- d. Color efex pro 4

Namun selain konsep filter juga dilakukan layer blending.



Gambar 4.41 blending dan filter 2

2. Combining

Karya ini mengkombinasi sebelas gambar, antara lain:



a. Gambar 4.42 awan 3



b. Gambar 4.43 burung3



c. Gambar 4.44 ternak



d. Gambar 4.45 pohon2



e.

Gambar 4.46 rumput



f. Gambar 4.47 balon udara



g. Gambar 4.48 batu



h. Gambar 4.48 mobil



i. Gambar 4.50 rumah2



j. Gambar 4.51 pohon3



k. Gambar 4.52 buku

3. Compositing

Pengaturan komposisi dilakukan dengan menggunakan konsep cropping dengan menghilangkan bagian bagian yang tidak diperlukan. Selain cropping juga digunakan konsep masking.

SIMPULAN

Berkarya fotografi kini menjadi lebih mudah dengan adanya gagasan seni fotografi *digital imaging* dengan proses rekayasa dalam aspek manipulasi foto (*Image Manipulation*). Proses *digital imaging* membantu fotografer untuk merealisasikan gaya-gaya dalam seni rupa dapat terwujud pada suatu karya fotografi. *digital imaging* merupakan salah satu bentuk pengolahan gambar/foto digital menggunakan software pengolah gambar seperti Adobe Photoshop. Kemajuan teknologi pada era digital semakin berkembang dan mempermudah manusia untuk menciptakan hal-hal baru. Informasi, data, peralatan, bahan, dan perangkat untuk mencipta sesuatu dari pemikiran manusia terbantu dengan adanya teknologi digital. Dunia fotografi merupakan dunia yang sangat pautnya sangat besar dengan perkembangan teknologi. Kamera digital

dengan hasil yang berupa pixel mempermudah proses pemindahan data dan editing. Era digital ini pula telah berkembang perangkat lunak pada komputer dengan membantu kegiatan pencitraan pada foto. Pencitraan foto tersebut termasuk dalam salah satu kategori fotografi, yaitu *digital painting photography* atau lebih dikenal sebagai *digital imaging* (DI). Digital imaging akan terpenuhi sebagai suatu karya yang utuh apabila telah melalui proses digital yaitu:

1. Retouching
2. Combining
3. Compositing

Proses tersebut dapat terpenuhi dengan adanya perangkat lunak, salah satunya ialah Adobe Photoshop CS5. Selain unsur dari digital imaging yang perlu diperhatikan untuk mempermudah membagi tahapan pembuatan karya DI oleh Geremias Affiar, antara lain:

- a. Konsep cropping
- b. Konsep resolusi
- c. Konsep filter
- d. Konsep layer
- e. Konsep masking
- f. Konsep output data.

Photoshop memiliki tool (alat) yang cukup memadai untuk memenuhi konsep-konsep tersebut, maka dari itu Geremias Affiar memilih Adobe Photoshop. Alat-alat yang paling sering ia gunakan adalah:

- 1) Blur tool
- 2) Magic eraser tool
- 3) Eraser tool
- 4) Pen tool
- 5) Freeform pen tool
- 6) Clone stamp tool
- 7) Blending option
- 8) Filter option

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. M. Djelantik. (2004), *Estetika: sebuah pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Adi Kusrianto. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Asmadi Alsa. 2010. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astrid Susanto. 1984. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bina Cipta, Jakarta,
- Atok Sugiarto. 2009. *Kamus Pintar Fotografer*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Barnbaum, Bruce. 2010. *The Art of Photography: An Approach to Personal Expresion*. California: Rocky Nook Inc.
- Berger, Arthur Asa. 2000. *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Budhi Santoso. 2010 *Bekerja Sebagai Fotografer*. Jakarta: Erlangga Grup.
- Deniek G. Sukarya. 2009. *Kiat Sukses Deniek G. Sukarya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Langford, Michael. (1981), *The Book Of Special Effects Photography*. Alfred A. Knopf, New York.
- Marventyo Amala. 2016 "Penciptaan Fotografi Surealisme *Human And Time*" JURNAL REKAM vol 12 (2) : 132-142.
- Munro, Thomas. 1969. *The Art and Their Interrelations*, The Press of Case Western Reserve University, Cleveland and London.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Prayanto W.H, dkk. 2009. *Irama Visual : Program Studi Desain Komunikasi Visual FSR ISI DAN Studio Diskom*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ramanda Dimas Surya Dinata. 2015 "*The Hybird Digital Fotografi*" JURNAL STD BALI Vol 3 (1): 1-7
- Ray B. Dradjat. 2010. *Filosofi Penghayat Cahaya*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- S.P. Soedarso. 1990. *Sejarah perkembangan Seni rupa Modern*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- S.P. Soedarso. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Estetika, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. Soelarko.1990. *Komposisi Fotografi*. Jakarta: Balai Pustaka

- Sudarwan Denim. 2002. *Menjadi peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soeprapto Soedjono. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Y. Sumandiyo Hadi. 2000. *Seni Dalam Ritual Agama*, Yayasan untuk Indonesia, Yogyakarta.
- Yekti Herlina. 2003. "Kreativitas Dalam Seni Fotografi". *JURNAL NIRMANA* Vol. 5 (2) : 214 -228
- Yulius Nugroho. 2011. *Jepret! Panduan Fotografi dengan kamera Digital dan DSLR*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Yuyung Abdi. 2012. *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.